

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jiwa sosial penulis untuk terjun langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan proyek desa dengan mengabdikan kepada masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari untuk diterapkan secara nyata agar membawa dampak positif bagi desa binaan merupakan salah satu alasan mengapa penulis ingin mengikuti proyek desa. Desa Serdang Wetan merupakan desa binaan yang telah penulis pilih untuk membantu dan mengembangkan potensi lebih lanjut mengenai desa maupun UMKM nya kepada masyarakat luas.

Terlepas dari banyak nya kota-kota maju di Indonesia, masih banyak desa yang tertinggal baik dalam segi pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi. Desa Serdang Wetan merupakan salah satu desa yang dapat dibilang masih tertinggal baik dari segi pembangunan maupun ekonomi. Terlepas dari ketertinggalan nya, Desa Serdang Wetan termasuk desa yang berprestasi berdasarkan pernyataan narasumber yaitu Pak Budi selaku Direktur BUMDes Serdang Wetan menyatakan bahwa BUMDes Desa Serdang Wetan sudah menerima beberapa penghargaan seperti BUMDes Inovatif baik dari pemerintah maupun lomba-lomba yang telah diikuti serta telah menerima dana pembangunan dari pemerintah untuk memajukan desa. Tidak hanya itu, Desa Serdang Wetan juga sering dikunjungi instansi dan desa lain baik untuk keperluan studi banding maupun peninjauan potensi desa (Allivia, 2021). Desa yang terletak di Kecamatan Legok, Tangerang ini berdiri diatas tanah seluas 402 ha dan masih dalam tahap pembangunan infrastruktur untuk sektor pariwisata. Desa Serdang Wetan juga memiliki potensi dalam pengembangan tanah bengkok seluas 4,5 ha, bidang pertanian, serta sumber daya air.

Desa Serdang Wetan juga sedang mengembangkan sektor ekonomi terutama dari segi UMKM nya. Sektor pariwisata yang dimiliki oleh Desa Serdang Wetan

ialah ekowisata seperti pemancingan, budidaya belatung untuk pengolahan sampah, *cooking kids*, pertanian, dan wisata buatan nya seperti embung desa serta *jogging track* yang sedang dibangun. Selain pariwisata, terdapat pula koperasi desa yang dijalankan oleh BUMDes seperti penjualan baju dan kebutuhan pokok serta beberapa UMKM yang berada dibawah naungan BUMDes seperti produk makanan, produk karya lokal, serta jasa-jasa.

Dalam pengembangan infrastruktur desa dan pengembangan UMKM, desa mengalami beberapa hambatan dan masalah seperti kurang nya sumber daya manusia, kurang nya pengelolaan dana desa dan anggaran desa sehingga menyebabkan terhambat nya pembangunan, serta kurang nya pengelolaan sosial media serta *website* sehingga desa menjadi kurang terkenal baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Pak Budi selaku Direktur BUMDes menyatakan bahwa urgensi dengan level tertinggi yang dialami desa ialah kurang nya pengelolaan sosial media dan *website* karena kurang nya sumber daya manusia sehingga menyebabkan kurang nya *exposure* dan informasi mengenai desa terhadap masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

Sosial media adalah suatu sarana digital yang berfungsi sebagai media yang dapat menghubungkan individu dengan individu maupun kelompok secara digital untuk melakukan sebuah komunikasi seperti membagikan tulisan, membagi foto, mengirim pesan instan kepada orang lain, dan masih banyak lagi. Instagram merupakan sosial media nomor dua yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia menurut survei *Social Media Habit and Internet Safety* yang diadakan oleh Populix. Menggunakan media sosial Instagram, penulis berharap agar Desa Pariwisata Serdang Wetan beserta BUMDes Serdang Tirta Kencana dan UMKM-UMKM Desa Serdang Wetan dapat berkembang dan lebih terkenal dikalangan masyarakat melalui akun media sosial Instagram yang akan dirancang selama kegiatan proyek desa berlangsung.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Kegiatan MBKM Proyek Desa dilaksanakan sebagai kegiatan kampus merdeka yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara dengan tujuan agar mahasiswa yang berpartisipasi dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat khusus nya masyarakat desa binaan dengan berkontribusi secara aktif dan bekerja sama dengan *stakeholder* yang ada dilapangan dalam proses pembangunan desa. Memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki selama kuliah agar dapat memahami permasalahan yang ada di desa dan memberikan solusi yang terbaik bagi desa juga merupakan objektif dari pelaksanaan kegiatan MBKM proyek desa. Tidak hanya itu, mahasiswa juga berkesempatan untuk menjadi bagian dari sejarah desa untuk mempercepat pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementrian Desa PDTT.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Adapun waktu dan prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM yang dijalankan dalam satu semester ini akan dijabarkan dalam poin 1.3.1 dan 1.3.2 sebagai berikut

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa yang berdurasi selama 5 bulan 6 hari dengan waktu 16 minggu ini berlangsung dari 24 Januari 2022 hingga 30 Juni 2022 dengan total durasi 114 hari dan 818 jam kerja.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Kegiatan MBKM dilaksanakan dengan beberapa prosedur. Beberapa tahap yang telah dilaksanakan yaitu:

#### **1) Sosialisasi Klaster Proyek Desa**

Pada tahap ini, penulis mendapatkan informasi dan pembekalan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan selama proyek desa berlangsung.

#### **2) Pendaftaran Program**

Setelah sosialisasi telah dilakukan, penulis mendaftarkan program proyek desa melalui KRS yang diselenggarakan sebelum semester 6 dimulai

3) Penunjukan Dosen Pembimbing

Setelah mendaftar, penulis dibagi ke dalam sebuah kelompok dan mendapatkan dosen pembimbing dalam tiap kelompok.

4) Proses Proyek Desa dan Bimbingan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan proyek desa sudah berjalan beserta bimbingan dengan dosen pembimbing.

5) Pembuatan Laporan dan Sidang

Pada tahap terakhir, peserta proyek desa diwajibkan untuk membuat laporan dan mengikuti sidang.

